

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian yang relevan, sehingga masih dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

Pertama, Mulyo Teguh dalam penelitiannya pada jurnal *Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti* dengan judul Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Jurnal tersebut tujuannya untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi peserta didik di sekolah sebagai elemen yang mempunyai kemampuan untuk membaca dan menulis secara komprehensif. Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya sekedar membaca dan menulis saja, namun mencakup kecakapan berfikir sesuai dengan tahapan-tahapan dan komponen literasinya. Sedangkan dalam pengaplikasian yang baik dibutuhkan penekanan terhadap prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah itu sendiri. Agar sekolah menjadi garis terdepan dalam upaya membudayakan literasi, maka dipandang perlu adanya beberapa strategi pelaksanaan. Literasi di sekolah mencakup beberapa konsep diantaranya dilaksanakan secara harian, mingguan, bulanan dan persemester. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik agar kemudian

pengetahuan setidaknya bisa dikuasai secara baik. Adapun materi-materi bacaannya berisi nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional dan global, yang diberikan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan GSL (Gerakan Literasi Sekolah) menggunakan indikator pencapaian tahapan.

Kedua, Fatimah Zuhrah dalam jurnal nya yang berjudul Buku, Perpustakaan dan Minat Baca Siswa. Fungsi utama perpustakaan adalah untuk melayani, menyiapkan, merawat dan merawat semua bahan dan koleksi perpustakaan, yang diberi nama informasi. Sebagai pusat informasi, perpustakaan harus diatur dan dikelola dengan baik untuk membantu pengguna mendapatkan informasi yang mereka butuhkan seperti buku, data, dan materi lainnya. Buku-buku sebagai bahan utama dan mayoritas perpustakaan memiliki fungsi yang signifikan. Dengan membaca buku, kami memahami pengetahuan dan sains, kami tahu kata dan segala sesuatu di dunia. Buku ini bukan sebagai kebutuhan sekunder, tetapi sebagai kebutuhan utama. Jadi dengan baik. Organisasi dan manajemen, perpustakaan dapat mempengaruhi minat pengguna membaca buku.

Ketiga, Syaifur Rohman dalam penelitiannya pada jurnal pendidikan pembelajaran dasar 2017, dengan judul jurnal Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. Sejatinya setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini semuanya jenius, tentu dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing, akan tetapi ketika mengenyam bangku pendidikan hanya beberapa saja dari mereka yang

kemudian mendapatkan predikat jenius. Hal demikian dikarenakan modal awal dalam proses pembelajaran di negara ini adalah peserta didik harus bisa membaca, menulis dan berhitung, padahal perkembangan tiga hal tersebut antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Ada murid yang tumbuh dengan begitu cepat kemampuan berbahasanya serta minat membacanya ada juga kemudian yang dalam prosesnya mengalami keterlambatan. Semua itu dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya keluarga, sekolah hingga masyarakat. Indonesia masih mempunyai PR besar dalam dunia pendidikan terutama untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, oleh karena itu pemerintah segera mengambil langkah kongkrit untuk memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan literasi sekolah. Kebijakan tersebut merupakan bentuk nyata peran pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan yang menyadari bahwasannya membaca adalah kunci untuk membentuk budi pekerti yang baik, karena semakin banyak membaca maka semakin luas cara pandang dan ilmu seseorang begitu pula sebaliknya. Pemerintah melalui Gerakan Literasi Sekolah mewajibkan setiap peserta didik untuk membaca 15 menit pada setiap awal proses pembelajaran, kegiatan tersebut diharapkan menjadi sebuah kebiasaan lalu kemudian membudaya dalam setiap diri peserta didik itu sendiri. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa (1) setiap anak mempunyai kemampuan berbahasa dan membaca. (2) terkait dengan kemampuan berbahasa dan membaca pada tiap diri peserta didik memiliki tahapan perkembangannya yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. (3) dalam

mengoptimalkan potensi bahasa dan membaca dibutuhkan peran dari banyak pihak, mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, lalu sekolah, dan masyarakat. (4) adapun kendala dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan minat membaca pada diri peserta didik ialah kurangnya sumber bacaan anak-anak sehingga mereka cenderung menghabiskan waktunya dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

Keempat, Deni Hardianto dalam penelitiannya Majalah Ilmiah Pembelajaran 2011, dengan judul jurnal Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Membaca buku adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang efektif dalam memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi saat ini minat baca siswa semakin rendah. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan potret mahasiswa FIP UNY, terkait minat baca. (2) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat mahasiswa FIP UNY dalam membaca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei. Subyeknya adalah mahasiswa FIP UNY. Dalam penelitian tersebut menggunakan kuesioner, observasi, serta wawancara untuk metode pengumpulan data, dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, tabulasi frekuensi dan persentase.

Dari penelitian ini ditemukan: (1) minat membaca mahasiswa, umumnya termasuk dalam kategori rendah, (2) kegiatan mahasiswa yang paling banyak di kampus hanya menunggu di depan ruangan kelas, hanya sejumlah kecil mahasiswa yang menggunakan waktu luang. untuk membaca buku

atau mengunjungi perpustakaan. (3) Mahasiswa FIP lebih suka membaca buku ilmiah populer. Mereka tidak tertarik dalam hal ilmiah, karena tata letak dan desain yang tidak menarik, (4) waktu mahasiswa untuk menghabiskan waktu membaca buku relatif rendah, kurang dari 1 jam setiap hari, dan dalam beberapa kasus, mereka tidak pernah membaca kecuali untuk ujian, (5) faktor penghambat sebagian besar mahasiswa dalam membaca, berasal dari mahasiswa itu sendiri, yang ditunjukkan dalam kebiasaan membaca rendah atau hobi mereka.

Kelima, Nindya Faradina dalam jurnal Hanata Widya tahun 2017 dengan judul jurnalnya Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui Pengaruh dan Hambatan dari Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Adapun sampel penelitiannya adalah siswa-siswa kelas 4 dan 5 yang berjumlah sebanyak 126 siswa. Kemudian data dikumpulkan menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian data dianalisis dengan deskripsi data, presentase, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Keenam, Dian Arya Susanti dalam jurnalnya yang berjudul Perpustakaan, Garda Budaya Literasi Indonesia. Indonesia tercatat pernah

mempunyai budaya literasi, walaupun secara lisan tetap menjadi yang lebih kuat hingga saat ini. Hasilnya adalah bangsa yang malas membaca, yang mengakuisisi pengetahuan dan mentransfernya kembali tanpa melakukan klarifikasi, terutama sekali pada media-media sosial. Sejatinya bangsa yang cerdas adalah sebuah bangsa yang tingkat budaya literasinya tinggi, dimana membaca serta menulis sudah menjadi sebuah kebutuhan wajib dalam kehidupan keseharian masyarakatnya. Di dalam UUD 1945 dinyatakan tujuan dari pemerintah Indonesia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menjadi bangsa yang cerdas artinya menjadi bangsa yang memiliki tingkat budaya literasi yang tinggi, yang memiliki kebiasaan membaca dan mampu membuahkan banyak tulisan yang bermutu, untuk mencapai itu semua, perpustakaan dengan pustakawan-pustakawan yang inovatif dan kreatif harus mampu menjadi inkubator program kegiatan dan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan budaya membaca di Indonesia. Metode yang digunakan pada jurnal ini adalah studi literatur, studi literatur digunakan untuk meninjau teori yang ada dan penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait peran pustakawan dalam menjaga pengetahuan.

Ketujuh, Dalam Skripsi nya Sayyid Abu Bakar A.R yang berjudul Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu mempunyai budaya membaca yang rendah. Ada dua

faktor yang kemudian mengakibatkan budaya literasi masyarakat Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu menjadi rendah, diantaranya adalah : Yang pertama, disebabkan oleh aktor internal yaitu rendahnya minat membaca masyarakat dengan presentase 38,14% (kriteria tidak Ingin). Yang menjadi faktor terbesar adalah kebanyakan masyarakatnya bukan termasuk orang-orang yang suka membaca buku dengan sumber bacaan lainnya di TBM, sedangkan faktor terkecil internalnya adalah masyarakat datang ke TBM untuk membaca buku dan sumber bacaan lainnya tidak dijalankan dengan sungguh-sungguh dengan kata lain tidak dilakukan secara benar dan serius. Lalu faktor yang kedua adalah, disebabkan oleh faktor eksternal di mana data menunjukkan rendahnya minat membaca masyarakat dengan presentase 65,41% (kriteria Ingin). Yang menjadi faktor eksternal terbesar adalah mudahnya mengakses informasi menggunakan media internet dari telepon genggam dan komputer membuat lebih praktis mencari informasi dan ilmu pengetahuan, sedangkan faktor eksternal terkecil adalah terdapat pada biaya administrasi (peminjaman) yang dikenakan oleh anggota TBM Cinta Baca.

Kedelapan, Okti Ginasari, Burhanuddin dan Teguh Tri Wiyanto dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Layanan Perpustakaan dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Secara tidak langsung layanan perpustakaan dan minat baca diperkirakan memiliki pengaruh pada tingkat prestasi belajar mahasiswa. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan

dan menghubungkan antara layanan perpustakaan dan minat baca dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi korelasional. Dari penelitian tersebut ditemukan hasil adanya hubungan antara layanan perpustakaan dan minat baca dengan prestasi belajar mahasiswa yang signifikan. Temuan ini, berguna untuk membantu perpustakaan mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Kesembilan, Dalam Skripsi Hazmy Razy Fahrudin yang berjudul Pengaruh Minat Baca dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Akhlak Siswa Kelas VII Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi minat baca, kondisi emosional, kondisi hasil belajar Akhlak, pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Akhlak, serta pengaruh minat baca dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Akhlak siswa kelas VII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi kausal (*expost facto*). Sampelnya sebanyak 40 responden dari populasi sebanyak 240 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *purosive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini: (1) Kondisi minat baca siswa kelas VII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta berada ada kategori "Tinggi", (2)

Kondisi emosional siswa kelas VII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta berada ada kategori "Sedang", (3) Kondidi hasil belajar Akhlak siswa kelas VII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta berada ada paada kategori "Baik/B", (4) Minat baca tidak mempengaruhi positif signifikan terhadap hasil belajar Akhlak siswa kelas VII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. (5) kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Akhlak siswa kelas VII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. (6) Minat baca dan kecerdasan emosional secara simultan berpenegaruh signifikan terhadap hasil belajar Akhlak siswa kelas VII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan sumbangan pengaruh sebesar 20,8%.

Kesepuluh, Dalam oleh Alfiah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dn Ilmu Keguruan tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Dan V Di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015". Pada penelitian tersebut masalah yang dirumuskan meliputi tingkat minat baca siswa, prestasi belajar siswa serta pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV dan V MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus tahun 2014-2015. Dalam skripsi tersebut pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Sedangkan proses pengumpulan data dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk variabel minat baca dan

informasi dokumenter untuk variabel prestasi belajar. Kemudian datanya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa sebesar 73.1025%.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah membahas mengenai minat baca untuk mengetahui frekuensi tinggi, rendah serta sedangnya minat baca dari mahasiswa dan genre bacaan yang diminati. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada subyek dan lokasi yang akan diteliti.

A. Kerangka Teori

1. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat secara bahasa ditinjau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perhatian, kesukaan, kecenderungan hati (Phoenix, 2013: 580). Secara istilah, minat menurut Mahfudh Salahudin (1990: 45) ialah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Selain itu menurut Slameto (2007: 121), minat adalah rasa ketertarikan atau rasa lebih suka terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Defenisi lain tentang minat menurut Muhibbin (2008:

152) ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat baca terdiri dari kata minat dan baca/membaca. Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. (Jahja, 2015:63).

Secara bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu objek atau aktivitas itu berharga bagi individu. Sedangkan menurut H.C. Whiterington minat adalah kesadaran seseorang tentang suatu objek, seseorang soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.

Pendapat lain dikemukakan oleh W. S. Winkel bahwa minat diartikan kecenderungan subjek yang menetap, merasa tertarik pada bidang tertentu atau pokok bahasa tertentu dan merasa bahagia untuk mempelajarinya. Suatu minat dapat dilihat dengan adanya kecenderungan melalui suatu pernyataan maupun sikap dan perilaku bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dan memberikan perhatian lebih terhadap suatu objek tersebut.

Menurut Djamarah (2005: 24), “minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca”. Minat atau budaya membaca harus ditanam serta terus dipupuk dalam diri manusia

(mahasiswa), baik dari dalam diri sendiri maupun rangsangan dari orang lain agar supaya membuka dan menambah pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan prestasi.

Minat atau interest adalah suatu gambaran atau sikap maupun sifat diri seseorang ketika menginginkan sesuatu. (Taufani G.K, 2008 : 39) mengemukakan bahwa minat bukanlah sebuah sifat bawaan sejak lahir, minat sangat dipengaruhi oleh bakat, artinya minat dapat diciptakan, dibina agar tumbuh dan berkembang menjadi kebiasaan. Minat juga sangat erat kaitannya dengan perasaan oleh karena itu menjalani sesuatu dengan rasa keterpaksaan dapat menghilangkan minat dalam diri seseorang termasuk dalam kegiatan membaca buku.

Menurut Pawit M. Yusuf (1990) sebagaimana yang dikutip Sudarsana dan Bastino (2010: 4,24) menyatakan bahwa pengertian dari minat adalah “kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya. Aspek minat meliputi terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif”.

Sementara menurut Sudirman (2004: 76) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Djaali (2007:121) menerangkan bahwa “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan

yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 180) menyatakan bahwa “minat merupakan suatu rasa lebih suka serta rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada unsur keterpaksaan dari orang lain. Minat secara fundamental adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar daripada diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya terhadap sesuatu tersebut.

Lebih jauh lagi Slameto (dalam Hurlock, 1999: 144) mengemukakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati oleh seseorang yang diperhatikan secara terus-menerus disertai dengan rasa senang. Minat sering kali diikuti dengan perasaan senang dan dari situ biasanya akan diperoleh kepuasan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan manusia atau seseorang pada suatu obyek atau kegiatan maupun aktivitas yang muncul karna ada dorongan dari dalam diri manusia itu sendiri. Sehingga hal itu menjadi suatu daya magnet yang kemudian menjadi ketertarikan untuk melakukan atau mengerjakan hal tersebut secara terus-menerus.

b. Baca/membaca

Baca atau membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti melihat dan memahami esensi dari apa yang tertulis (dengan menuliskan atau hanya dengan hati), melafalkan maupun mengeja apa yang tertulis, mengucapkan, meramalkan, mengetahui, menduga, dan memperhitungkan (Phoenix, 2013: 94). Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi: orang harus menggunakan khayalan dan pengertian, mengingat-ingat, dan mengamati (Nurudin, 2004: 4).

Sedangkan menurut Hernowo (Hernowo, 2003), membaca pada hakekatnya ialah upaya yang kreatif dan gagasan. Menurut Arthur Shopenhauer menyatakan membaca setara dengan berpikir menggunakan pikiran orang lain, bukan pikiran sendiri (A, 2015: 10). Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan kognisi dan visual yang keduanya diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca.

Membaca dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan suku kata atau dapat dimaksudkan bahwa membaca merupakan proses mengenal kata lalu kemudian memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur kata

sehingga memiliki makna yang sempurna. Sedangkan tujuan akhir dari membaca adalah seseorang mampu mengambil intisari ataupun kesimpulan hasil dari bacaan yang telah selesai dibacanya.

Membaca adalah suatu kegiatan atau aktivitas memahami sebuah wacana. Membaca juga merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Membaca merupakan aspek kebahasaan yang sangat bermanfaat. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi serta gagasan-gagasan baru yang disampaikan oleh penulis melalui lambang-lambang grafis yang sudah dikenal. Dengan kata lain, aktivitas membaca seseorang akan mendapatkan berbagai informasi baru.

Menurut Hodgson (dalam Komilasari, 2002: 1) menyatakan bahwa: “Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut gar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, maka pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak akan terlaksana dengan baik”.

Dalam pengertian sempit, membaca merupakan aktivitas memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu sendiri. Nurhadi (2016: 2).

Menurut Shor dan Freire (2013: 17) membaca adalah menemukan hubungan antara teks dan konteks dari teks bersangkutan, dan bagaimana menghubungkan anatar teks/konteks dengan pembacanya.

Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut (Sumadayo, 2011:1). Darmono (2004: 183) mengemukakan bahwa “salah satu tujuan umum orang membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku-buku pelajaran buku ilmu pengetahuan”.

(Satria: 2011, 41) Membaca ibarat mengumpulkan amunisi. Ketika saatnya ‘berperang’ tiba, kita tidak lagi kerepotan menghadapi musuh, sebab senjata yang kita miliki sudah sempurna. Membaca juga ibarat menabung. Saat kita sedang membutuhkan ‘uang’, kita tinggal mengambilnya di bank (otak) tempat kita menyimpan uang tadi. Dengan demikian semakin kita banyak

membaca, semakin banyak pula wawasan pengetahuan yang kita miliki. Selain itu kosa kata atau perbendaharaan kata yang kita miliki semakin bertambah seiring dengan seringnya kita membaca buku.

Dari berbagai pendapat di atas bisa disimpulkan secara singkat bahwa baca atau membaca merupakan sebuah proses memaknai kata ataupun kalimat yang terdapat dalam bacaan tersebut, sehingga pembaca memperoleh suatu informasi dan pengetahuan yang baru. Membaca merupakan sebuah proses internalisasi ilmu pengetahuan, dari ketidakpahaman menjadi paham, dari ketidaktahuan menjadi tahu.

Sedangkan pengertian minat baca menurut para ahli adalah:

Menurut (Hurlock, 1993: 67) Minat baca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang.

Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa “minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca”.

Lilawati (1988) menyatakan minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat serta mendalam yang disertai dengan perasaan

senang terhadap aktivitas membaca sehingga mendorong seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Unsur-unsur minat baca meliputi kesenangan dan kebutuhan aktivitas membaca, kesadaran membaca, frekuensi dan jumlah buku yang dibaca (Sendjaja, 2007: 3).

Antoni (2013: 50) minat membaca bukanlah sebuah kewajiban yang hadir dari suatu pemaksaan, bukan juga tradisi, bukan pula bakat yang muncul begitu saja sejak lahir. Melainkan ia lebih dari ketiganya: membaca sebagai elemen pertumbuhan kehidupan. Sejak kecil kita kerap dijarkan untuk mengenal huruf, kata, maupun angka; bahkan hingga di perguruan tinggi sekalipun kita masih terus belajar dan menggali ilmu pengetahuan dengan membaca untuk memahami bidang keilmuan tertentu.

Dari pendapat berbagai ahli di atas bisa disimpulkan bahwa minat baca merupakan suatu keinginan atau kemauan yang kuat, yang seringkali dilakukan secara terus-menerus oleh seseorang dalam setiap kesempatan untuk membaca buku. Guna mendapatkan suatu informasi baru maupun ilmu pengetahuan yang baru, sehingga membuka cakrawala berpikir lebih luas.

Menurut Drs. Undang Sudarsana, M.pd ada beberapa alasan mengapa budaya membaca itu begitu penting, antara lain sebagai berikut:

- 1.) Membaca itu aktivitas yang menggembirakan dan mampu memberi manfaat yang dapat dirasakan. Dari kebiasaan membaca, kita bisa mengetahui berbagai macam kejadian di suatu tempat hanya dengan membaca tanpa kemudian harus berkunjung ke tempat tersebut. Kita bisa mengetahui keadaan suatu bangsa yang jauh melalui membaca, meskipun kita sama sekali belum pernah berkunjung ke suatu bangsa tersebut.
- 2.) Budaya membaca merupakan embrio, ha yang paling fundamental untuk menuju ke gerbang masyarakat maju di bidang IPTEK. Jepang misalnya, sejak beberapa abad silam sudah membudayakan membaca sebagai kebutuhan dasar, maka tidak heran kalau Jepang beberapa tahap lebih maju pada bidang IPTEK-nya tanpa harus meninggalkan budaya tradisional ketimurannya.
- 3.) Membaca adalah suatu pengalaman yang memungkinkan terjadinya peristiwa belajar pada pribadi seseorang itu sendiri. membaca buku, majalah, maupun koran, dan lain sebagainya. Membaca merupakan pengalaman yang paling berpengaruh atas terjadinya peristiwa belajar. Dengan membaca kita akan memperoleh fakta, konsep, teori, dan prinsip tanpa dibatasi ruang dan waktu.

- 4.) Membaca pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa kemampuan membaca yang tinggi, mustahil kemampuan intelektual kita mencapai hasil yang memadai.
- 5.) Membaca untuk mendapatkan informasi yang akan memandu kehidupan manusia. Di sinilah nilai dan manfaat membaca menjadi amat fundamental dan strategis dalam menangkap dan memahami informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi global tidak hanya melalui media elektronik, tetapi melalui media cetak. Lewat media elektronik selain tidak rinci, terlalu mahal dan terikat pada tempat dan waktu. Media cetak memungkinkan informasi yang rinci murah dan tidak terikat pada tempat dan waktu.
- 6.) Buku sebagai salah satu media komunikasi dan sarana informasi memainkan peranan penting bagi berjalannya proses pendidikan, penelitian dan pengembangan IPTEK, pelestarian budaya bangsa. Sampai sekarang peran buku belum dapat tergantikan oleh media lain, setidaknya-tidaknya dalam negara berkembang seperti masyarakat kita. Oleh sebab itu, buku memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan media lain,

diantaranya harga buku relatif lebih murah dan tidak memerlukan sumber energi dalam penggunaannya.

Nasution (1995) menyatakan bahwa buku bacaan tanpa harus terikat pada suatu perangkat alat tertentu dan bisa dibaca secara langsung. Selain itu, banyak manfaat yang dapat dirasakan dari aktivitas membaca. Oleh sebab itu, semestinya masyarakat harus menjalakan atas dasar kebutuhan semata, bukan karena sebuah atau suatu paksaan belaka. Jika masyarakat membaca atas dasar kebutuhan maka ia akan memperoleh segala informasi yang ia inginkan dan butuhkan. Akan tetapi sebaliknya, ketika masyarakat membaca atas dasar pemaksaan maka informasi yang ia dapatkan tidak akan maksimal.

Membaca adalah kemampuan yang begitu kompleks. Membaca bukanlah sebuah aktivitas memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Melainkan berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia bisa memahami dan mengerti materi atau isi buku yang sedang dibacanya. Pembaca kerap kali berusaha agar lambang-lambang yang mereka lihat itu menjadi lambang-lambang yang memiliki makna baginya.

c. Tujuan Membaca

Rivers dan Temperly (dalam Rahim: 2007) membagi tujuh tujuan utama dalam membaca yaitu sebagai berikut:

- 1.) Mendapatkan informasi untuk sebuah tujuan atau merasa penasaran dengan suatu topik.
- 2.) Memperoleh berbagai informasi mengenai cara mengerjakan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga dll).
- 3.) Berakting dalam sebuah pertunjukan drama, bermain *game*, atau untuk menyelesaikan teka-teki.
- 4.) Berkorespondensi dengan teman maupun kerabat dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
- 5.) Memahami kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
- 6.) Mengetahui apa yang sedang terjadi atau yang telah terjadi (seperti yang dilaporkan dalam sebuah majalah mauun koran, dan laporan).
- 7.) Medapatkan kesenangan dan hiburan.

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008: 9-10), ada beberapa tujuan membaca sebagai berikut:

- 1.) Untuk mendaatkan detail atau fakta.
- 2.) Memperoleh gagasan utama.

- 3.) Menemukan urutan atau organisasi bacaan.
- 4.) Menyimpulkan.
- 5.) Mengklasifikasikan
- 6.) Menilai.
- 7.) Membandingkan atau mempertentangkan.

Selanjutnya, Nurhadi (1989: 11) menyatakan tujuan membaca secara khusus ialah (1) memperoleh informasi faktual, (2) mendapatkan keterangan mengenai sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian atas karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Sebaliknya, secara umum, membaca bertujuan untuk : (1) memperoleh informasi, (2) mendapatkan pemahaman, serta (3) memperoleh kesenangan.

Ada hubungan yang sangat signifikan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca. Pembaca yang memiliki tujuan yang sama, dapat menggapai tujuan dengan cara pencapaian yang berbeda-beda. Tujuan membaca memiliki kedudukan yang sangat urgent dalam membaca karena akan mempengaruhi dan berdampak pada proses membaca dan pemahaman membaca.

Antoni (2013: 51) membagi setidaknya ada dua tujuan membaca: tujuan kreasi dan rekreasi.

1.) Membaca yang bertujuan sebagai media kreasi yaitu membaca untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dengan cara mengikat makna bacaan yang didapatkan menuju perubahan dalam diri. Dengan begitu buku adalah amunisi yang cukup ampuh untuk melakukan sebuah perubahan dalam diri manusia. Belajar menggali ilmu dan memahami fenomena kehidupan yang didapat lewat membaca inilah yang membedakan seorang manusia dengan makhluk lain pada umumnya.

Manusia bisa mengkreasi pengetahuan demi menyongsong kehidupan yang lebih baik. Menjadikan bacaan sebagai “Cahaya” yang akan memberikan penerangan pada tiap derap langkah kehidupan manusia berarti mempersiapkan jalan hidup yang lebih terang.

2.) Membaca untuk tujuan rekreasi yaitu membaca sebagai sarana mencari kesenangan atau hiburan. Bacaan rekreasi tersebut biasanya bisa diperoleh melalui buku-buku cerita pendek, *novelette* (novel pendek), novel, puisi maupun bacaan sastra lainnya. Dalam bacaan buku-buku yang disebutkan di atas, seseorang akan menikmati cerita-cerita penuh dengan tawa canda, suka-duka, sedih-bahagia, dari kisah cerita kehidupan yang penuh dengan pembelajaran baik moral, spiritual, dan budaya yang

ditulis dalam buku tersebut. Kerap kali pembaca merasa bahwa kisah cerita pada sebuah buku dapat menjadi “pengalaman” emosional yang luar biasa, seperti apa yang disampaikan oleh Paul Jennings, “Berbaring di tempat tidur sambil cekikikan sendiri, menangis sendiri, merasa penasaran, dan menjelajahi dunia antah-berantah yang dihadirkan oleh penulis dalam pikiran anda, merupakan keasyikkan tersendiri”.

Lebih dalam lagi, tujuan membaca adalah untuk memperoleh sebuah pencerahan dalam diri seseorang, dengan begitu akan bisa memberikan cahaya bagi orang lain. Tujuan tersebut begitu mulia. Membuka “jendela” dan memandang cakrawala berpikir yang lebih luas demi kedewasaan dan kematangan dalam berpikir serta bertindak. Membaca menjadikan pribadi seseorang akan selalu terbarukan dalam hal pemikiran. Membaca buku secara tekstual (tersurat) dan kontekstual (tersirat) dapat meng-*update* pengetahuan, cara pandang, berfikir dan bersikap. Lebih jauh lagi, aktivitas membaca yang dilakukan secara *continue* dalam jangka panjang dapat memperbarui tingkah laku dalam diri seseorang menjadi perilaku baru yang lebih baik.

d. Manfaat Membaca

Banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari kegiatan membaca. Dengan membaca seseorang mampu memperluas cakrawala berpikir dan ilmu pengetahuan, memperbanyak informasi bagi pribadi sendiri, meningkatkan pengetahuan dan menambah gagasan seseorang. Jadi, bisa kita lihat bahwa betapa pengaruh bacaan begitu besar terhadap peningkatan cara berpikir seseorang.

Gray dan Rogers (1995) menyatakan beberapa manfaat dari membaca, antara lain berikut ini:

1.) Meningkatkan pengembangan diri.

Dengan membaca seseorang dapat menambah ilmu pengetahuannya, sehingga mampu mengembangkan daya nalarnya dan berpandangan luas yang kemudian akan memberikan manfaat bagi dirinya pribadi maupun orang banyak. Mahasiswa harus memperbanyak bahan bacaan untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi mereka sebagai kaum intelektual.

2.) Memenuhi tuntutan intelektual

Dengan membaca buku, pengetahuan meningkat dan perbendaharaan kata-kata bertambah, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga kepuasan intelektual bisa terpenuhi.

3.) Memenuhi kepentingan hidup

Membaca akan mendapatkan pengetahuan praktis yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan membaca cara menulis buku, maka akan diperoleh pengetahuan mengenai tata cara penulisan sebuah buku.

4.) Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang

Orang yang senang terhadap buku-buku tentang politik misalnya, dengan semakin seringnya dia membaca buku-buku yang berkaitan dengan politik maka akan meningkatkan minatnya untuk mempelajari lebih mendalam lagi.

5.) Mengetahui hal-hal yang aktual

Dengan membaca buku seseorang akan memperoleh suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan tertentu tanpa harus berkunjung ke lokasi kejadian peristiwa tersebut, misalnya ada gempa bumi, banjir, kebakaran dan peristiwa lainnya.

Menurut Lasa Hs (2008: 4) ada beberapa manfaat dari membaca:

1.) Merangsang sel-sel otak

Membaca adalah sebuah proses berpikir positif karena menyerap ide, gagasan serta pengalaman orang lain. Kegiatan tersebut akan berdampak pada merangsangnya sel-sel otak. Otak sebagai pusat komando dari segala macam aktivitas manusia mempunyai struktur

dan sifat yang unik, misteri, dan penuh keajaiban. Oleh karena itu perlu dijaga vitalitasnya, kesegarannya, dan dicegah penuaannya.

2.) Menumbuhkan kreativitas

Dengan kebiasaan membaca akan banyak diperoleh wawasan, pandangan, pengalaman, penemuan orang lain. Hasil bacaan ini dapat dikembangkan lagi tergantung dari pada kerativitas seseorang. Cara baca yang seperti inilah yang sebenarnya cara baca yang berkualitas. Maka dapat dipahami mereka yang memiliki kreativitas dan produktivitasn yang tinggi, rata-rata kemampuan bacaannya juga tinggi. Karena setelah mereka membaca sesuatu, lalu ada kecendrungan untuk meniru, mengembangkan, atau menciptakan suatu hal yang baru. Maka hanya orang-orang yang kreatif dan bernilai yang mampu membawa sebuah perubahan baru.

3.) Memperbanyak perbendaharaan kata

Bertambahnya kosa kata yang diserap seseorang akan memengaruhi komuikasi lisan dan tulis. Maka membaca adalah sebuah proses internalisasi kosa kata, pengetahuan tatabahasa, dan pengenalan ungkapan-ungkapan. Maka dari itu membaca adalah salah satu proses atau cara untuk

meningkatkan dan memperkaya perbendaharaan kosa kata.

4.) Membantu mengeskpresikan pemikiran

Orang kadang lebih lancar berbicara daripada menulis. Hal sangat mungkin antara lain disebabkan kurangnya membaca dan kurang cerdas dalam memahami makna dari suatu bacaan.

Ekspresi pemikiran melalui tulisan berbeda dengan ekspresi melalui tulisan. Aktivitas menulis memerlukan penguasaan materi, pemilihan kata, cara menyusun sebuah kalimat, dan gaya bahasa. Semua aktivitas tersebut dilaksanakan dengan penuh kecermatan, ketelitian, dan penuh pertimbangan. Maka dengan banyak membaca akan memengaruhi kualitas serta kuantitas tulisan kita. Kata Peter Bolsiuss, *if you do not read, you do not write* (Nurudin, 2004: 81).

e. Teknik Membaca

Teknik membuka-buka buku diklaim sebagai salah satu teknik membaca buku yang cukup penting dalam proses membaca. Teknik tersebut memang dieksplorasi dari teknik-teknik sebelumnya. Mulyati (2009: 156) yang menajdi sebagian dasar teknik baru ini adalah teknik baca-lompat dan teknik baca pilih. Teori lain juga yang pernah dinyatakan oleh Hardjasudjana dan

Damaianti (2003) menerangkan bahwa teknik membaca tersebut diklaim sebagai sebuah temuan baru dalam khazanah teknik pembelajaran membaca. Semua jenjang sekolah bisa diterapkan teknik tersebut. Dari sekolah dasar, sekolah menengah maupun sampai perguruan tinggi. Namun, yang perlu diperhatikan adalah bacaan yang akan diberikan kepada siswa sekolah dasar seharusnya buku yang tipis dan tidak terlalu tebal. Teknik membuka-buka buku bisa digunakan untuk membantu pembaca menguasai bacaan. Teknik ini juga bisa menguatkan motivasi membaca selain itu juga teknik ini bisa meningkatkan minat baca siswa. Teknik tersebut tidak kaku, teknik ini bisa digunakan untuk berbagai disiplin ilmu, eksakta maupun yang bukan eksakta. Lebih jauh teknik membaca buku ini bisa dikombinasikan dengan waktu membaca (Razak, 2004).

Teknik ini adalah teknik yang cepat untuk mengetahui gambaran isi buku yang sedang dibaca. Teknik membuka-buka buku merupakan sebuah teknik yang mengoptimalkan langkah survey. Survey tersebut dilakukan secara berulang-ulang sambil membaca hal-hal yang dirasa penting. Langkah survey dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Dalam teknik membuka-buka buku tidak kemudian memasukkan langkah *question, read, rectie, dan review*.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa aspek minat baca yang akan dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi:

- 1.) Kesenangan dalam membaca

- 2.) Kesadaran akan manfaat dari membaca
- 3.) Frekuensi membaca
- 4.) Jumlah buku bacaan yang sudah dibaca
- 5.) Genre buku yang dibaca